

Perpustakaan FIK



0 4 / 0 6 2 8

Tgl. Menorima : 28-07-04
Eks / Cumbangan : Mahasiswa
Nomor Buku : 628/04
No. Himpunan : HQ503 Pen No9 P

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL :

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP
PEMBENTUKAN HARGA DIRI REMAJA**



Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh :

Nama Mahasiswa :

Elteria Sianturi 130000012x

Ferry Guntoro 1300000154

Munfainjah 130000026x

Nur Jannah 1300000332

Program : Reguler 2000

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

2004

Perpustakaan FIK
Pengaruh pola..., Elteria Sianturi, FIK UI, 2004

Family Relationship

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan Judul :

Pengaruh Pola Komunikasi dalam Keluarga terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja

Telah mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan

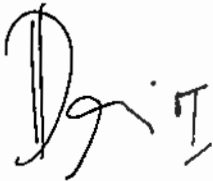
Jakarta, ...Desember 2003

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

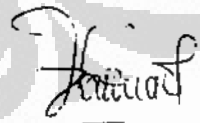
Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Dewi Gayatri, SKp.Mkes)

NIP.132 151 320



(Debie Dahlia,SKp.MHSM)

NIP. 132 104 858

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kebaikan dan kasih karuniaNya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Elly Nurachmah, D. N. Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI)
2. Ibu Dewi Gayatri, SKp, M. Kes selaku Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan FIK UI
3. Ibu Debbie Dahlia, SKp, MHSM selaku Pembimbing Riset Keperawatan kelompok XIII
4. Staf pengajar FIK UI yang telah mengajar dan membimbing selama aku di kampus
5. Kepada seluruh orang tua dan keluarga kami yang tercinta, terima kasih atas semua dukungan baik moral maupun materi yang telah diberikan.
6. Anggota Kelompok XIII (Injah, nunung, ferry, dan elter) semoga kita tetap kompak meskipun riset kita telah selesai. kapan ya makan-makan spageti lagi....
7. Rekan – rekan seperjuangan Reguler 2000 atas kebersamaan yang membuat kita tetap satu. 2000, Solid !!
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat lebih baik di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2004

Peneliti,

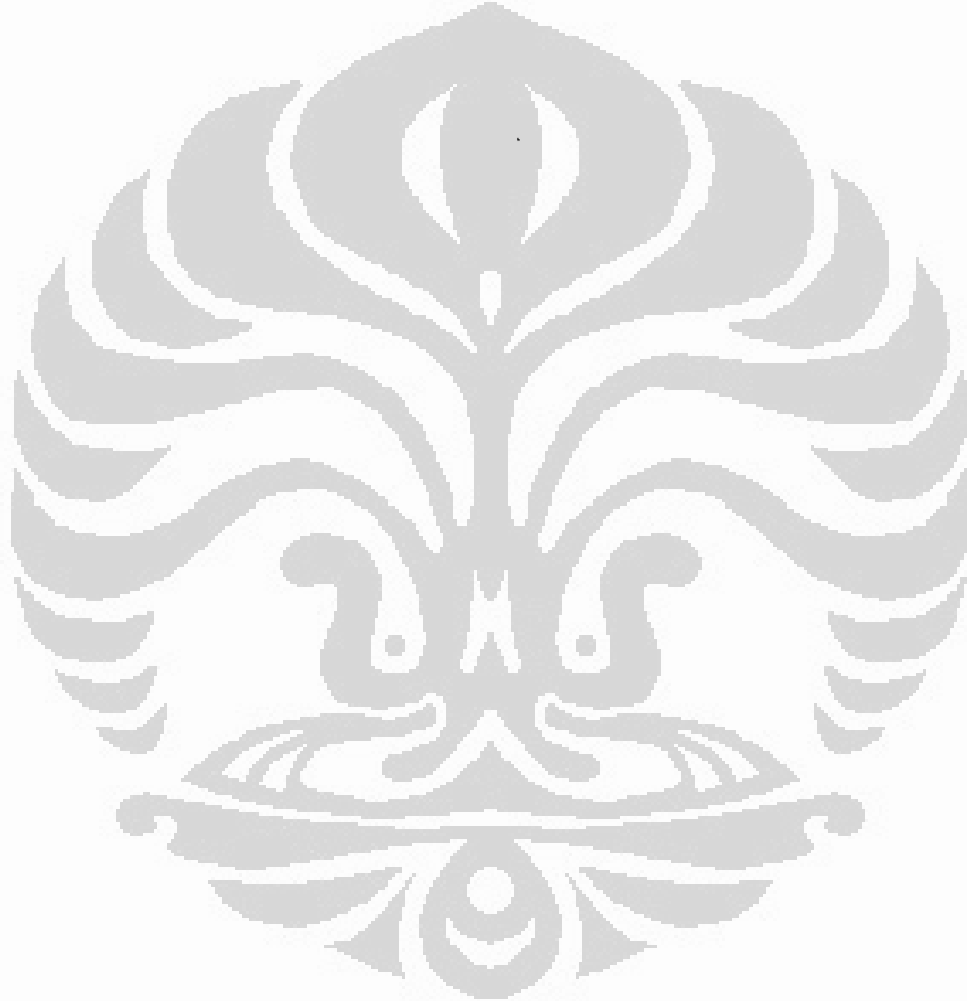
DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR DIAGRAM	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Guna Penelitian	3
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan Konsep Terkait	4
1. Komunikasi	4
2. Remaja	7
3. Harga Diri Remaja	8
B. Penelitian Terkait	10
BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	12
B. Hipotesis	13
C. Definisi Operasional	13

BAB IV. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	15
C. Tempat dan Waktu Penelitian	16
D. Etika Penelitian	16
E. Alat Pengumpul Data	16
F. Metode Pengumpulan Data	17
G. Analisis Data	17
H. Jadwal Kegiatan	19
I. Sarana Penelitian	19
BAB V. HASIL PENELITIAN	20
BAB VI. PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	27
B. Keterbatasan Penelitian	28
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	

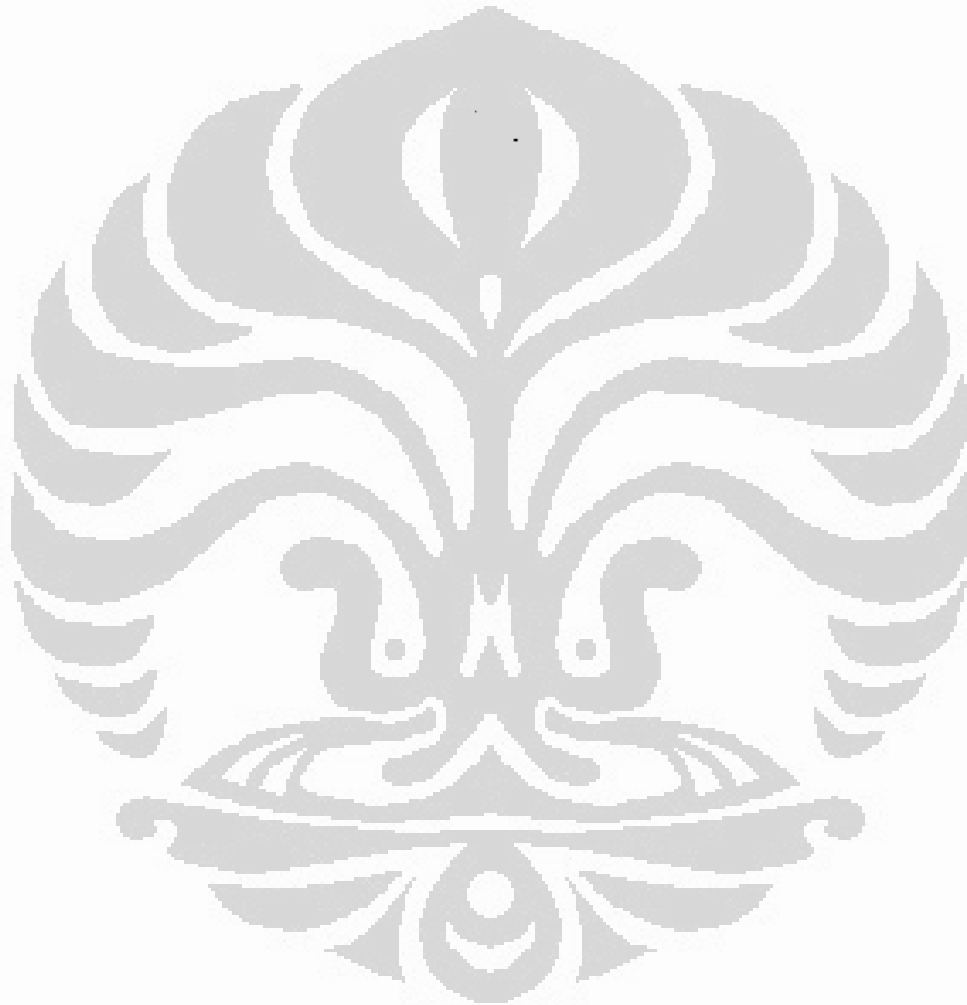
DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 5.1.	22
TABEL 5.2.	22
TABEL 5.3.	26



DAFTAR DIAGRAM

	Hal
DIAGRAM 5.1.	24
DIAGRAM 5.2.	25



Abstrak

Pola komunikasi antara orang tua dan remaja sangat penting bagi perkembangan harga diri remaja. Ada beberapa macam komunikasi yang dapat terbentuk dalam keluarga, yang dibahas dalam proses komunikasi keluarga tersebut ialah komunikasi terbuka dan tertutup. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Hipotesa penelitian berisikan tidak adanya hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Desain penelitian menggunakan pendekatan korelasi dengan sampel sebanyak 67 orang di RW 03 Kelurahan Jati Jajar, Depok. Alat pengumpul data berupa kuesioner berisi pertanyaan sebanyak 20 buah. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* dan korelasi *Spearman* menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel penelitian, tetapi hubungan kedua hal tersebut lemah. Beberapa hal yang peneliti rekomendasikan adalah dilakukannya penelitian serupa dengan jumlah responden yang lebih besar dan pada beberapa tempat dan karakteristik yang berbeda.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Wong (1996) menjelaskan saat remaja (11-20 tahun) adalah saat dimana manusia mengalami banyak perubahan-perubahan baik biologi, intelektual, psikososial dan ekonomi, hal ini berarti terjadi perubahan yang kompleks yang secara alamiah terjadi, Wong juga menambahkan bahwa pada fase perkembangannya remaja dibagi dalam 3 sub fase yaitu : remaja awal / *early adolescence* (11-14 tahun), remaja tengah / *middle adolescence* (15-17 tahun), remaja akhir / *late adolescence* (18-20 tahun), dimana perubahan fisik, psikososial pencapaian keterampilan yang terjadi pada setiap sub fase berbeda-beda pada setiap individu.

Pada masa ini remaja juga harus menyelesaikan tugas perkembangannya yaitu menemukan identitas diri versus kerancuan identitas (Erikson,1963) dimana biasanya remaja dipenuhi oleh pertanyaan tentang arti kehidupan dan masa depan. Menurut Erikson (1996), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis yaitu perubahan fisik yang cepat yang dapat dilihat dengan pertumbuhan pada organ-organ tubuh dan otot-otot, dan perkembangan karakteristik seksual sekunder serta adanya dorongan seksual.

Dalam menghadapi krisis identitasnya remaja melakukan berbagai upaya untuk menemukan identitas dirinya seperti dengan mempelajari dan mencoba menerima perubahan yang terjadi pada tubuh mereka, mulai memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, mencari kebebasan dari keluarga, menjalin persahabatan yang intim dengan

teman sebaya, memberontak terhadap orang tua, berargumentasi, mempertahankan pendapatnya, merasa diri paling benar dan menjadi idealis (Foster, 1989). Karena itu kehadiran orang tua sangat dibutuhkan oleh remaja. Orang tua seharusnya mendorong remaja untuk pencapaian perkembangan pribadi mereka. Hal ini tentu tidak terjadi begitu saja, diperlukan relasi yang baik antara orang tua dan anak. Relasi yang baik terjadi ketika orang tua memberi kesempatan pada mereka untuk melakukan aktivitas yang disukainya, karena pada fase ini remaja menghabiskan banyak waktunya di luar rumah, sehingga mereka lebih banyak berkembang diluar (Foster, 1989). Untuk itulah diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja, agar mereka dapat melewati masa krisis ini dengan baik.

Komunikasi terbuka merupakan aspek yang dibutuhkan remaja yang suka berargumentasi dan memiliki *mood* yang berubah-ubah. Menurut Foster (1989), Mendengarkan dengan perhatian pada apa yang dikatakan remaja akan membuat mereka merasa berharga dan berarti. Umpan balik yang baik dari orang dewasa akan menolong remaja mempertahankan nilai dan opini yang baik. Memberi kesempatan remaja berbicara dan mengungkapkan perasaannya akan menolong perkembangan komunikasi dan kemampuan bersosialisasi. Namun fenomena yang sering terjadi adalah sulitnya berkomunikasi dengan remaja, karena selain mereka memiliki sifat *negativisme*, merasa dirinya benar dan sering memberontak dan ditambah lagi keinginan mereka untuk mandiri (Foster, 1989).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Mengingat masa remaja adalah masa krisis dalam pencarian identitas diri.

C. Guna Penelitian

1. Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dalam keluarga agar anak remaja mereka dapat melewati masa kritis ini dengan baik

2. Profesi Keperawatan

Khususnya keperawatan jiwa dan komunitas dalam mengidentifikasi pola komunikasi yang tepat bagi remaja

3. Pendidikan

Sebagai tambahan pengetahuan, membandingkan serta membuktikan teori-teori yang ada dengan realita yang terjadi

4. Penelitian

Sebagai dasar bagi penelitian yang berkaitan dengan harga diri remaja

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan konsep terkait

1. Komunikasi

Komunikasi adalah sarana yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan orang lain (Friedman, 1998). Komunikasi juga merupakan proses kompleks yang meliputi tingkah laku dan relasi yang menyebabkan individu berhubungan dengan orang lain dan lingkungan disekitar mereka (Potter & Perry, 1997). Dengan adanya komunikasi maka terjadi proses pertukaran perasaan, keinginan, kebutuhan, informasi dan opini diantara sesama manusia (MC. Cubbin & Dahl, 1985).

Menurut Potter & Perry, (1997) elemen- elemen komunikasi terdiri dari stimulus, pengirim/*encoder*, pesan/*message*, perantara/*channel*, penerima/*decoder*, dan umpan balik. Dan menurut jenisnya komunikasi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Komunikasi verbal

Yaitu meliputi kata-kata tertulis atau pembicaraan. Kata-kata dipakai untuk mengekspresikan ide, perasaan, respon emosi, ingatan, hasil observasi dan menjelaskan sesuatu hal. Prinsip komunikasi verbal meliputi :

- Jelas dan ringkas

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang sederhana, singkat, pendek dan langsung.

- Perbendaharaan kata

Komunikasi tidak berhasil jika penerima pesan tidak dapat mengerti apa yang ingin disampaikan pengirim pesan. Perbendaharaan kata yang baik akan mengurangi kesalahan interpretasi.

- Kecepatan berbicara

Penyampaian pesan yang terlalu cepat akan membuat penerima pesan tidak dapat mengerti apa yang ingin di katakan pengirim.

- Waktu dan relevansi

Komunikasi akan baik jika melihat waktu yang tepat dengan topik yang relevan.

- Humor

Menciptakan suasana yang rileks dan akan mendorong hubungan yang terbuka dan jujur

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau pembicaraan tertentu, meliputi metakomunikasi, penampilan personal, intonasi, ekspresi wajah, sikap tubuh, cara jalan, gerakan tubuh saat berbicara, dan sentuhan.

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi kelangsungan proses komunikasi (Potter & Perry,1997) yang meliputi :

- Perkembangan : semakin dewasa usia seseorang maka kemampuan berkomunikasi semakin baik.
- Persepsi : perbedaan persepsi akan menghambat komunikasi.
- Emosi : orang yang emosinya tidak stabil seperti ketika marah lebih sulit menangkap pesan yang dimaksudkan oleh pengirim pesan di banding dengan orang yang sedang tenang.

- Latar belakang budaya : masing-masing budaya memiliki cara yang unik dalam berkomunikasi. Perbedaan bahasa akan menghambat komunikasi.
- Jenis kelamin : jika berbeda akan mengalami hambatan.
- Pengetahuan : orang dengan tingkat pengetahuan yang berbeda memiliki istilah yang berbeda pula dalam berkomunikasi dan perbedaan ini akan menghambat komunikasi dan dapat menyebabkan kesalahan interpretasi.
- Peran dan relasi dengan sesama : komunikasi akan lebih efektif dan menyenangkan jika terjadi diantara orang yang sudah memiliki kedekatan dan relasi yang baik.
- Lingkungan : dengan lingkungan yang nyaman, tenang dan dengan distraksi minimal maka pesan dapat ditangkap dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan persepsi.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang dapat terjadi secara terbuka atau tertutup. Menurut Shives (1998), komunikasi terbuka adalah komunikasi yang jujur dimana antara pengirim dan penerima pesan saling membagi emosi mereka. Komunikasi terbuka dapat dikarakteristikan dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat dan perasaan yang dialami, rasa saling percaya antara pengirim dan penerima pesan, kejujuran dan kebenaran, serta keterbukaan dan keakraban. Sedangkan komunikasi tertutup menurut Dodd (1998), memiliki ciri-ciri kurangnya fleksibilitas dalam membina hubungan interpersonal, tidak memperhatikan pendapat orang lain, serta tidak memberi kesempatan berdialog sehingga penyelesaian masalah sulit dicapai.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih yang berkumpul bersama, dimana didalamnya terjadi pertukaran emosi dan adanya kedekatan diantara sesama anggota. (Friedman, 1998). Didalam keluarga terjadi proses komunikasi yang unik. Menurut Friedman (1998), komunikasi dalam keluarga didefinisikan sebagai simbol, proses

tukar menukar yang terjadi dalam keluarga dalam rangka menciptakan dan memberi makna dalam keluarga (Friedman,1998).

Keluarga adalah orang terdekat bagi remaja, maka ketika berkomunikasi dengan remaja keluarga seharusnya tidak menghakimi, memberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya, mendorong mereka berdiskusi dengan orang dewasa di luar rumah, tidak menganggap mereka masih seperti anak kecil, menggunakan bahasa pergaulan mereka, dan perlu ada klarifikasi ulang dalam berkomunikasi sehingga komunikasi antara keluarga dengan remaja dapat terjadi dengan baik.

2. Remaja

Remaja (11-20 tahun) merupakan masa transisi dimana mereka belum menjadi dewasa tetapi tidak disebut anak kecil lagi. Menurut Havinghurst (1972), remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, yaitu mengalami hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman-temannya, mendapat peran sosial sebagai maskulin atau feminim, pertumbuhan fisik dan mulai beraktivitas lebih efektif, memperoleh kestabilan emosi dari orang tua atau orang lain, persiapan menikah dan berkeluarga, persiapan untuk berkarir, dan memperoleh sistem nilai dan etik sebagai panduan dalam bertingkah laku dan mengembangkan ideologi.

Pada perkembangannya remaja mengalami berbagai perkembangan baik pada fisik, kognitif, psikososial dan kultural.

a. Perkembangan fisik

Dapat terlihat perubahan biologis yang bermakna yang disebut pubertas. Perubahan fisik yang terjadi meliputi hormonal dan somatik. Pada fisik terlihat pertumbuhan rambut pubis, pembesaran payudara, menstruasi pada wanita perkembangan genitalia,

perubahan suara, dan tumbuhnya rambut di wajah pada pria. Penambahan tinggi dan berat badan terjadi pada wanita dan pria. Perkembangan organ otak juga terjadi yang menyebabkan remaja mulai berpikir secara formal operasional.

b. Perkembangan kognitif

Remaja mampu menilai objek atau simbol secara abstrak yang menurut Piaget (1968), disebut berpikir secara formal. Remaja dapat berpikir secara logis dan rasional.

c. Perkembangan Psikososial

Mulai menanyakan konsep diri. Sering berkata “siapa saya” merupakan suatu upaya mencari identitas diri. Menurut Erikson (1968), pencarian identitas atau kerancuan peran merupakan hal yang berbahaya pada fase ini.

d. Perkembangan konsep diri pada remaja

Ditandai dengan menerima perubahan tubuh, menggali tujuan hidup untuk masa depan, menilai positif tentang diri, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

3. Harga diri remaja

Menurut Stuart & Sundeen (2001), harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku mencapai ideal diri. Tingkatan harga diri dapat dibagi menjadi :

- Harga diri rendah

Yang dikarakteristikkan dengan mengkritik orang lain dan diri sendiri, bersikap destruktif atau merusak, merasa tidak puas, gagal dan tidak berguna, berpikir negatif pada orang lain, pesimis melihat hidup, produktivitas menurun, menarik diri, kuatir, iritabel atau marah yang berlebihan, menolak kemampuan diri, dan lari dari kenyataan.

- Harga diri tinggi

Dicirikan dengan merasa diri berharga, percaya pada kemampuan diri, menerima hidup apa adanya, memiliki semangat hidup, dan optimis.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi pembentukan harga diri seseorang.

Pembentukan harga diri dimulai dari masa bayi, dimana pada masa ini bayi sangat responsive terhadap segala hal yang diterimanya baik perasaan senang, marah, sedih, penerimaan atau penolakan dari orang tua akan ditangkap anak saat berinteraksi dengan mereka dan hal ini akan terus diingat sampai ia menjadi besar (Johnson,1989). Ketika anak menjadi remaja dimana pada masa ini remaja mengalami krisis identitas ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pembentukan harganya yang meliputi:

- Penyakit mental dan fisik

Penyakit yang dimiliki remaja akan mempengaruhi bagaimana ia melihat dirinya. Ia akan malu berhubungan dan bergaul dengan teman-temannya dan orang tua mereka sering membatasi kebebasan mereka mengembangkan kemampuannya karena orangtua melihat anak mereka yang berbeda dengan anak-anak yang normal

- Sistem keluarga yang disfungsi

Peraturan yang tidak konsisten, kritik, orang tua yang terlalu melindungi dan mengontrol remaja dan sedikitnya komunikasi dalam keluarga akan menurunkan kepercayaan diri remaja

- Pengalaman negatif yang berulang

Pengalaman negatif yang dialami remaja baik fisik, emosi dan seksual akan menyebabkan remaja melihat dirinya tidak berharga dan tidak ada yang mencintainya

- Ketidakhadiran orang yang dipercaya saat dibutuhkan.

Tidak adanya orang yang mendukung remaja saat ia membutuhkan akan menyebabkan remaja melihat bahwa tidak ada yang peduli dan menyanyanginya

- Ideal diri yang tidak realistis

Remaja adalah individu yang idealis. Harapan yang terlalu tinggi dan tidak realistis akan menyebabkan remaja selalu merasa gagal dan tidak pernah berhasil melakukan sesuatu.

Pencapaian harga diri yang tinggi akan menolong remaja melewati masa perkembangannya dengan optimal. Menurut Coper Smith (1967), dan Mruk (1995), harga diri anak remaja dapat ditingkatkan dengan:

1. Memberi kesempatan berhasil

Beri tugas yang dapat diselesaikan dan beri pengakuan dan pujian akan keberhasilan yang dicapainya

2. Menanamkan gagasan

Motivasi kreativitas anak untuk berkembang

3. Mendorong aspirasi

Pertanyaan dan pendapat anak perlu ditanggapi, beri penjelasan yang sesuai, beri pengakuan dan dukungan untuk aspirasi yang positif sehingga anak memandang dirinya diterima dan bermakna

4. Membantu mengembangkan coping

Tiap tahap perkembangan mempunyai tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Anak akan merasa berhasil jika diterima dan diakui orang tua

B. Penelitian terkait

Peneliti menemukan penelitian yang terkait harga diri remaja. Riset yang berjudul Hubungan antara Interaksi Sosial di Sekolah dengan Harga diri Pelajar SMU. Suatu studi pada SMU

Tarakanita I, Tarakanita 2, dan Colese Canisius di Jakarta, diteliti oleh Yoe Ling Mahasiswa Psikologi Tarumanegara (Untar). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 240 orang, terdiri dari 80 pelajar SMU Tarakanita 2 yang memiliki peserta didik putra dan putri, 80 pelajar SMU Tarakanita I yang seluruh peserta didiknya ialah putri, dan 80 pelajar SMU Colese Canisius yang seluruh peserta didiknya ialah putra. Alat ukur penelitian berupa kuesioner yang diolah dengan bantuan program SPSS for windows release 7.5. Pengujian dilakukan dengan teknik Pearson Moment Correlations. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi positif antara interaksi sosial di sekolah dengan harga diri remaja pelajar SMU. Pada penelitian ini juga dituliskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh mendukung teori Harter (dikutip oleh Dacey & Maureen, 1997), yang mengatakan bahwa dukungan dan pengakuan dari teman-teman sekolah menjadi faktor penting dalam harga diri remaja.

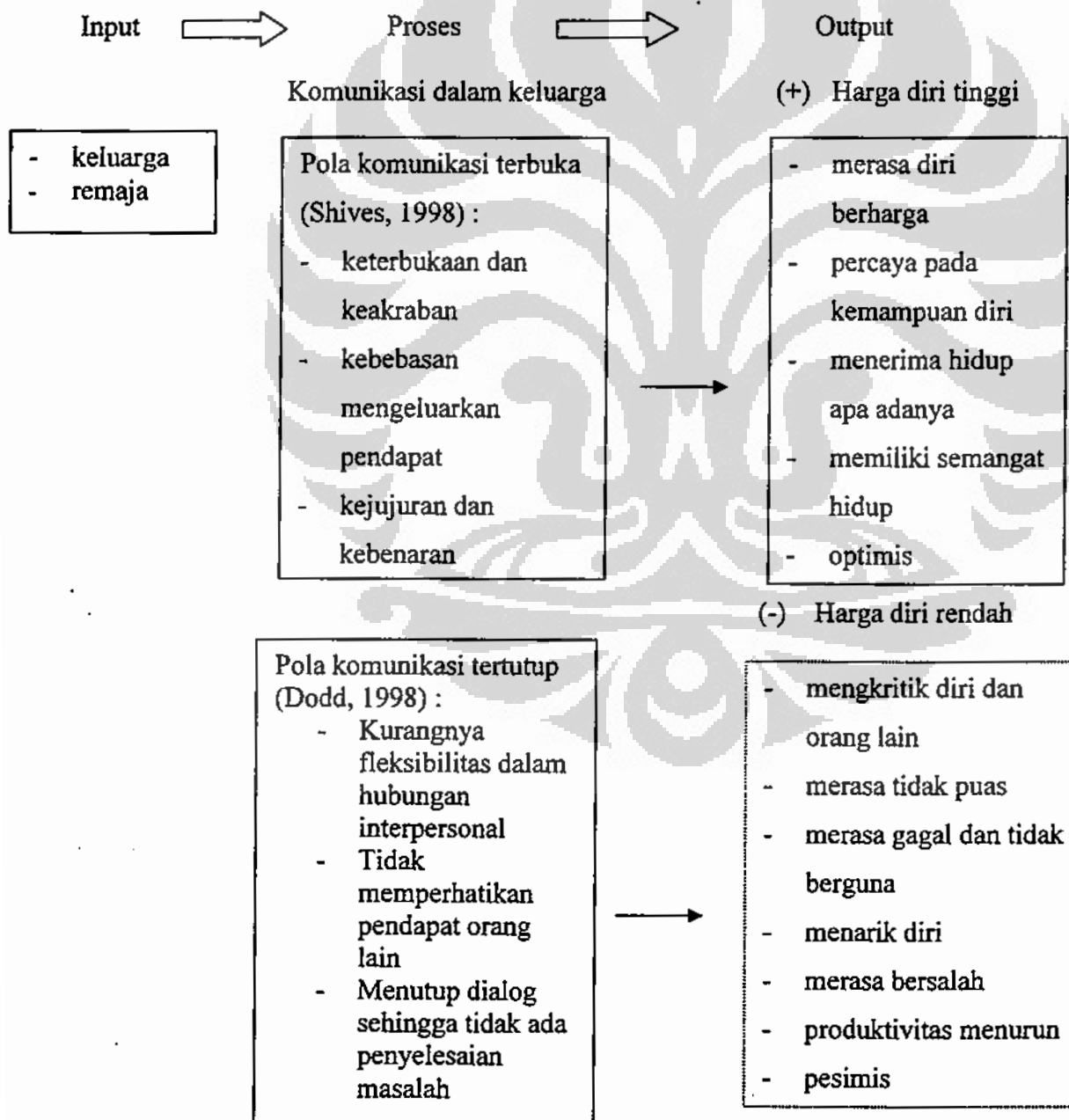
Dari penelitian ini, disarankan agar orang tua lebih selektif dalam menentukan pilihan sekolah untuk putra-putri mereka yang berusia remaja, karena interaksi sosial di sekolah berhubungan dengan harga diri remaja. Selain itu, remaja hendaknya lebih memperhatikan kontak sosial dan komunikasi yang terjadi dengan teman-teman sebaya, lebih berhati-hati dalam mengemukakan penilaian karena penilaian dapat mempengaruhi harga diri seseorang.

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Dalam penelitian ini, kerangka konsep yang dibutuhkan adalah model sistem yang terdiri dari input, proses dan output yang digambarkan sebagai berikut:



Ket : hasil yang tidak diharapkan muncul dari responden yang diteliti.

Dari skema diatas tergambarakan bahwa, bila komunikasi terbuka dalam keluarga terbentuk maka harga diri remaja akan meningkat. Tetapi jika komunikasi tertutup yang dibentuk dalam keluarga, maka harga diri remaja akan rendah.

B. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja

H1 : Ada pengaruh antara pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja

C. Definisi Operasional

1. Variabel independen

a. Definisi konseptual

- Komunikasi

Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

b. Definisi operasional

- Komunikasi

Proses pertukaran informasi antara orang tua dan anak remaja yang berlangsung dalam keluarga yang berkelanjutan sehingga tercipta hubungan yang akrab dan harmonis. Diukur dengan uji statistik data kuesioner yang dikembangkan dengan memodifikasi angket serta menggolongkannya ke dalam level data ordinal.

2. Variabel dependen

a. Definisi konseptual

- Harga diri

Penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku mencapai ideal diri (Stuart dan Sundeen, 2001).

b. Definisi operasional

- Harga diri

Penilaian remaja terhadap dirinya yang dipengaruhi oleh interaksi remaja dengan keluarga dan orang-orang disekitarnya. Harga diri tinggi atau rendah dapat diukur menggunakan uji statistik data kuesioner dengan level data ordinal. Harga diri tinggi dinilai dari ungkapan perasaan berharga, percaya pada kemampuan diri, optimis, dan pikiran positif serta sikap menerima yang dilihat dari posisi tubuh, mimik muka, dan jarak bicara. Untuk harga diri rendah ditunjukkan dari sikap menarik diri, ungkapan merasa tidak berharga, pesimis dan berpikiran negatif.

BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesa penelitian (Polit & Hungler, 1995). Pada penelitian ini menggunakan desain korelasi, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar keterkaitan antara pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama (Polit & Hungler, 1995). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah remaja di wilayah Rt 03 sampai Rt 10 dalam lingkup Rw 03 dengan sampel sebanyak 30 orang, seperti yang dikatakan Burns & Groves (1993) bahwa jumlah minimal sampel dipilih sebanyak 30 orang, dengan kriteria :

1. Usia 11-20 tahun
2. Mampu membaca dan menulis
3. Bersedia menjadi responden

Adapun sampel penelitian diambil dengan teknik “total sampling” yaitu semua sampel yang memenuhi kriteria dipakai sebagai sampel penelitian (sebanyak 30 sampel di luar 3 sampel yang diambil dalam uji coba kuesioner).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rw 03 kelurahan Jati-jajar kota Depok. Alasan tempat tersebut diambil karena lebih mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tenaga dan waktu dapat lebih efisien. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Desember 2003.

D. Etika Penelitian

Peneliti menjamin hak-hak responden penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan identitas : anonimitas (tanpa mencantumkan nama). Setelah mendapat responden yang sesuai kriteria, peneliti akan membuat surat persetujuan untuk responden penelitian, serta menjelaskan tentang identitas peneliti, tujuan melakukan penelitian, terjaminnya kerahasiaan data yang diberikan dan hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian. Bila calon responden setuju ikut serta dalam penelitian ini, maka peneliti akan meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan. Apabila saat mengisi kuesioner responden merasa tidak ingin penelitian ini dilanjutkan maka penelitian ini akan dihentikan.

E. Alat Pengumpul Data

Untuk melakukan pendataan, peneliti telah membuat instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen berupa daftar dan angket yang dibuat dengan mengacu pada konsep keperawatan dan kesesuaian dengan penelitian ini. Kuesioner yaitu pertanyaan terstruktur dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai petunjuk yang ada. Lembar pernyataan memuat data demografi, sedangkan kuesioner berisi pertanyaan tentang pola komunikasi dalam keluarga dan tentang harga diri remaja. Waktu yang diperlukan untuk mengisi angket lebih kurang 25 menit.

F. Metode Pengumpulan Data

a. Proposal penelitian

Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti akan mengajukan ijin dari ketua Rw kelurahan Jati-jajar, lalu menyerahkan surat ijin yang akan ditandatangani tersebut pada pembimbing riset.

b. Uji coba

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 3 responden secara acak. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden dan menghindari kesalahan interpretasi, jika terdapat kesalahan pertanyaan diperbaiki sehingga kuesioner terjamin validitas dan realibilitasnya.

c. Prosedur pengumpulan data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti mengadakan pendekatan pada calon responden, lalu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Jika responden menyetujui maka responden harus menandatangani surat persetujuan. Setelah menandatangani surat persetujuan kemudian peneliti akan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner, waktu yang diperlukan, serta kelengkapan mengisi kuesioner, kemudian responden dipersilahkan mengisi kuesioner. Peneliti mendampingi responden dan memberikan penjelasan yang diperlukan pada saat responden mengisi kuesioner. Setelah diisi lembar kuesioner dikumpulkan dan diolah.

G. Analisis Data

Setelah data responden terkumpul, peneliti akan melakukan penghitungan data dengan membuat tabulasi data dan distribusi frekuensi. Data yang diperoleh pada bagian demografi responden akan dijumlah dan akan diberikan nilai total dalam bentuk prosentasi. Sedangkan untuk data mengenai pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja akan di beri skor sesuai dengan ketentuan pada skala Likert. Setelah diberi skor nilai data-data tersebut akan di jumlahkan dan menghasilkan skor dan nilai skor.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja, peneliti akan melakukan penilaian statistik terhadap masing-masing data dengan menggunakan teknik koefisien korelasi peringkat spearman (r_s), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \left(\frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \right)$$

Ket:

r_s : koefisien korelasi peringkat Spearman

D : selisih peringkat pada variabel 1 dan peringkat pada variabel 2

n : jumlah sampel

Jika $r_s = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan jika $r_s = + 1,00$ atau $- 1,00$ berarti korelasi sempurna. Pengujian hipotesa dilakukan dengan Chi Square dengan rumus

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Kemudian bandingkan nilai χ^2 yang dihitung dengan nilai dari tabel χ^2 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan statistik terhadap H_0 , yaitu terima H_0 jika $\chi^2 \leq$ nilai χ^2 0,05 atau tolak H_0 dan terima H_1 jika $\chi^2 >$ nilai χ^2 0,05.

H. Jadwal Kegiatan

NO.	KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JAN
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
1	Konsultasi judul				■									
2	Persetujuan judul				■									
3	Latar belakang masalah					■								
4	Penyusunan bab I					■								
5	Konsul bab I						■							
6	Penyusunan bab II -IV						■							
7	Konsul bab II-IV							■						
8	Penyerahan proposal								■					
9	Mengurus perijinan									■				
10	Pengumpulan data										■			
11	Pengolahan data											■		
12	Penyerahan laporan												■	
13	Desiminasi penelitian													■

I. Sarana penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perlengkapan yang mendukung seperti alat tulis, komputer, kertas, kamus, buku literatur dan internet.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada proposal penelitian direncanakan akan melakukan uji coba kuesioner kepada 3 orang remaja, namun karena pengolahan penelitian korelasi ini menggunakan program SPSS Windows, dimana data minimal yang digunakan agar dapat diolah sebanyak 30. Maka, peneliti melakukan uji coba sebanyak 30 orang remaja, dan pada penelitiannya menggunakan 67 sampel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus proporsi jumlah remaja di kelurahan Rw 03 jati-jajar. Setelah data terkumpul, kemudian ditabulasi dan di beri skor. Pada penelitian ini, data dua variabel di ranking pada tiap-tiap variabelnya, dari ranking 1 sampai dengan ranking ke-n, sesuai jumlah sampel yang diperoleh. Kedua variabel yang telah di ranking membentuk data ordinal dari masing-masing variabel, yang kemudian di masukkan kedalam uji korelasi Spearman Rank.

Data di ranking dengan menggunakan tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi Spearman. Pada tabel penolong ditampilkan ranking bagi masing-masing variabel, yaitu variabel pola komunikasi terbuka dalam keluarga dan variabel harga diri remaja. Berdasarkan skor dari tiap sampel yang telah ditetapkan peneliti, sesuai dengan jumlah sampel. Dari tabel penolong diperoleh selisih ranking dari dua variabel tersebut, yang kemudian di kuadratkan, untuk dimasukkan kedalam perhitungan koefisien korelasi Spearman (r_s) yang rumusnya adalah :

$$r_s = 1 - \left(\frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \right)$$

Keterangan :

rs : koefisien korelasi peringkat Spearman

D : selisih peringkat pada variabel 1 dan peringkat pada variabel 2

n : jumlah sampel

Jika $rs = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan jika $rs = + 1,00$ atau $- 1,00$ berarti korelasi sempurna. Pengujian hipotesa dilakukan dengan Chi Square dengan rumus

$$\chi^2 = \frac{n(|ad - bc|)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Kemudian bandingkan nilai χ^2 yang dihitung dengan nilai dari tabel χ^2 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan statistik terhadap H_0 , yaitu terima H_0 jika $\chi^2 \leq$ nilai χ^2 0,05 atau tolak H_0 dan terima H_1 jika $\chi^2 >$ nilai χ^2 0,05.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji realibilitas dan validitas instrumen penelitian terhadap 30 orang responden selain responden yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada instrumen penelitian. Pengambilan data dilakukan satu kali pada tanggal 21 Desember 2003.

Data yang telah terkumpul dengan jumlah responden sebanyak 67 orang, berupa data demografi dan data tentang pengaruh pola komunikasi terbuka dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan ditabulasi serta ditampilkan dalam bentuk tabel.

Berikut ini disajikan data demografi dalam bentuk tabel distribusi karakteristik responden.

VARIABEL	SUB VARIABEL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	35	52,24
	2. Perempuan	32	47,76
Usia	1. 11-14 tahun	40	59,70
	2. 15-17 tahun	15	22,39
	3. 18-20 tahun	12	17,91
Agama	1. Islam	52	77,61
	2. Kristen	14	20,90
	3. Katolik	1	1,49
Suku	1. Jawa	28	41,79
	2. Sunda	12	17,91
	3. Minang	4	5,97
	4. Batak	14	20,89
	5. Betawi	8	11,94
	6. Tidak disebutkan	1	1,49

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (52,24%), berusia 11-14 tahun (59,70%), beragama Islam (77,61%), dan bersuku Jawa (41,79%).

Pada tabel berikut akan disajikan data tentang variabel pengaruh komunikasi terbuka dalam keluarga dan pembentukan harga diri remaja dalam bentuk tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi Spearman Rank.

Tabel 5.2 Tabel penolong untuk menghitung koefisien korelasi Spearman.

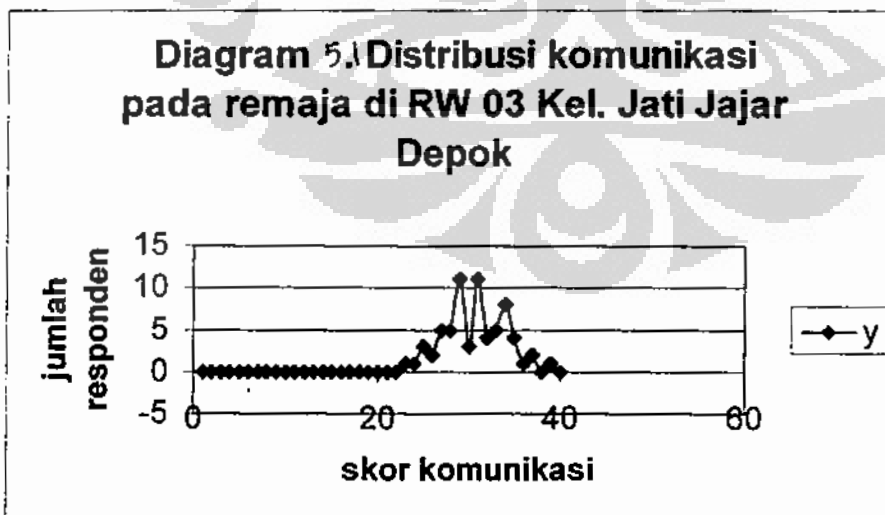
no	X	y	jenjang x	jenjang y	jenjang (x-y)	jenjang (x-y) ²
1	23	21(46)	1	1	0	0
2	25	22(40)	4	2	2	4
3	35	24(67)	63	3	60	3600
4	29	25(5)	18	4	14	196
5	32	26(16)	44	5	39	1521
6	31	26(58)	40	6	34	1156
7	34	26(8)	52	7	45	2025
8	36	29(25)	64	8	56	3136
9	34	29(36)	56	9	47	2209
10	26	30(10)	6	10	-4	16
11	29	30(17)	20	11	9	81
12	31	30(18)	36	12	24	576

13	29	30(19)	21	13	8	64
14	31	30(20)	37	14	23	529
15	28	30(23)	14	15	-1	1
16	34	30(24)	53	16	37	1369
17	27	30(37)	8	17	-9	81
18	27	30(44)	10	18	-8	64
19	26	30(53)	7	19	-12	144
20	27	30(63)	12	20	-8	64
21	28	31(31)	15	21	-6	36
22	29	31(59)	27	22	5	25
23	31	31(62)	42	23	19	361
24	33	31(65)	51	24	27	729
25	31	32(1)	32	25	7	49
26	23	32(12)	43	26	17	289
27	29	32(39)	23	27	-4	16
28	25	32(43)	5	28	-23	529
29	32	32(50)	46	29	17	289
30	31	32(52)	39	30	9	81
31	30	32(54)	31	31	0	0
32	39	32(6)	67	32	35	1225
33	29	33(28)	22	33	-11	121
34	24	33(48)	2	34	-32	1024
35	29	33(56)	26	35	-9	81
36	34	33(60)	59	36	23	529
37	30	33(7)	29	37	-8	64
38	31	33(9)	34	38	-4	16
39	25	34(11)	3	39	-36	1296
40	30	34(14)	30	40	-10	100
41	29	34(15)	19	41	-22	484
42	33	34(22)	48	42	6	36
43	32	34(26)	45	43	2	4
44	33	34(30)	49	44	5	25
45	28	34(34)	16	45	-29	841
46	27	34(38)	9	46	-37	1369
47	28	34(4)	13	47	-34	1156
48	29	34(45)	25	48	-23	529
49	28	34(55)	17	49	-32	1024
50	37	35(27)	65	50	15	225
51	37	35(29)	66	51	15	225
52	35	35(47)	61	52	9	81
53	27	35(51)	11	53	-42	1764
54	30	35(54)	31	54	-23	529
55	35	35(57)	62	55	7	49
56	31	36(21)	38	56	-18	324
57	35	36(32)	60	57	3	9
58	34	36(35)	55	58	-3	9

59	31	37(13)	35	59	-24	576
60	31	37(2)	33	60	-27	729
61	33	37(3)	47	61	-14	196
62	34	37(41)	57	62	-5	25
63	34	37(49)	58	63	-5	25
64	31	37(61)	41	64	-23	529
65	34	38(33)	54	65	-11	121
66	29	38(66)	28	66	-38	1444
67	29	40(42)	24	67	-43	1849
jumlah						36757

Dari tabel 2 diatas, nilai x merupakan jumlah skoring variabel komunikasi terbuka dalam keluarga dan nilai y merupakan jumlah skoring variabel harga diri dari tiap responden. Dari skoring tersebut dilakukan penjenjangan, tiap responden memiliki jenjang yang berbeda dari tiap variabel, kemudian dilakukan pengurangan jenjang tiap responden. Sehingga akan didapat kan nilai d^2 yang merupakan hasil pengkuadratan selisih jenjang tiap responden.

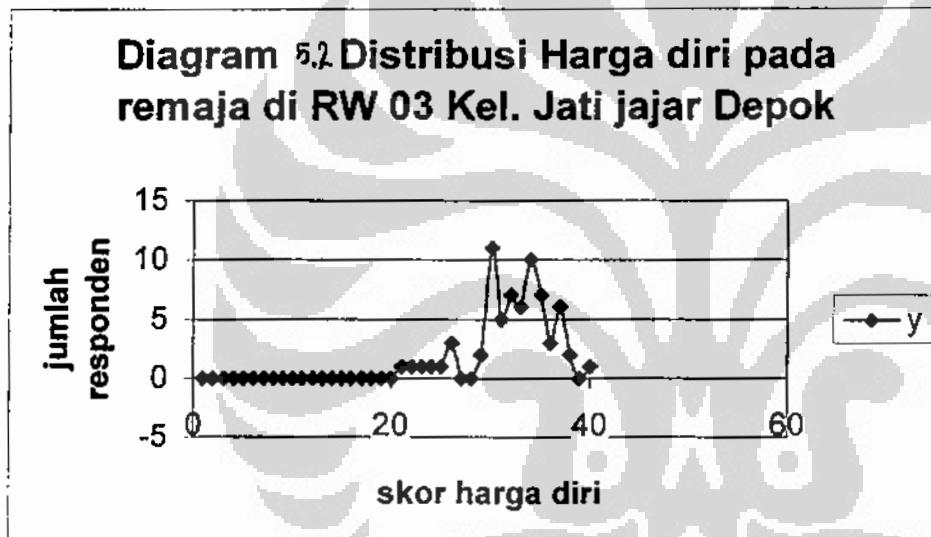
Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi Spearman Rank, maka nilai-nilai d^2 yang telah diperoleh dari hitungan dalam tabel kolom terakhir dimasukkan dalam rumus korelasi Spearman Rank, didapatkan nilai 0,27 yang dapat diartikan korelasi tidak sempurna.



Untuk menentukan penjenjangan pola komunikasi dalam keluarga, peneliti melihat distribusi frekuensi responden tentang pola komunikasi. Berdasarkan Diagram 1 diatas

hasilnya memperlihatkan distribusi frekuensi yang tidak normal. Karena distribusi frekuensi pola komunikasi tidak normal peneliti menggunakan nilai median sebagai acuan penjenjangan pola komunikasi. Dari distribusi tentang pola komunikasi dalam keluarga didapat nilai tengah atau median 34. Dengan demikian peneliti mengelompokkan pola komunikasi dalam keluarga dalam dua jenjang, yaitu :

- terbuka : dengan ketentuan mampu menjawab pertanyaan dengan total skor ≥ 31
- tertutup : dengan ketentuan mampu menjawab dengan total skor < 31



Untuk menentukan penjenjangan harga diri remaja, peneliti melihat distribusi frekuensi responden tentang harga diri remaja dan berdasarkan Diagram 2 diatas hasilnya memperlihatkan distribusi frekuensi yang tidak normal. Karena distribusi frekuensi harga diri remaja tidak normal peneliti menggunakan nilai median sebagai acuan penjenjangan harga diri remaja . Berdasarkan distribusi harga diri remaja, diperoleh nilai tengah atau median 34. Dengan demikian peneliti mengelompokkan harga diri remaja dalam dua jenjang, yaitu :

- tinggi : dengan ketentuan mampu menjawab pernyataan dengan jumlah skor ≥ 33

- rendah : dengan ketentuan mampu menjawab pernyataan dengan jumlah skor < 33

Dari Tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi responden penelitian yang memiliki komunikasi terbuka sebanyak 36 orang (53,73 %), dan komunikasi tertutup sebanyak 31 orang (42,27%). Sementara distribusi responden yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 35 orang (52,24 %), sedangkan harga diri rendah 32 orang (47,76%).

Tabel 5.3 Pola Komunikasi Dan Harga diri Responden

Pola Komunikasi	Harga diri		Total
	Rendah	Tinggi	
Tertutup	20	11	31
Terbuka	12	24	36
Jumlah	32	35	67

Dari Tabel 3 diatas, maka dapat dihitung

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$= 0,63$$

$$d.b. = (baris - 1)(kolom - 1)$$

$$= 1$$

dengan menggunakan derajat kemaknaan 0,05 maka didapat nilai $\chi^2_{0,05}$ d.b. 1 = 3,841.

Dengan demikian karena nilai χ^2 (0,63) lebih kecil daripada $\chi^2_{0,05}$ d.b. 1 (3,841) maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Tetapi berdasarkan nilai uji korelasi *Spearman* hubungan kedua variabel tersebut lemah yaitu bernilai 0,27.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Dari perhitungan data yang terkumpul, peneliti mendapatkan tidak ada pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai χ^2 (0,63) yang nilainya lebih kecil dari nilai χ^2 0,05. Namun dari nilai $r_s = 0,27$ menunjukkan korelasi tidak sempurna atau lemah, dimana untuk mendapatkan korelasi yang sempurna nilai $r_s = +1$ atau -1 .

Peneliti tidak menemukan teori yang menyebutkan secara langsung adanya pengaruh komunikasi terhadap pembentukan harga diri remaja, namun peneliti menemukan teori dari Foster (1989), yang menyatakan bahwa mendengarkan dengan perhatian pada apa yang dikatakan remaja akan membuat mereka merasa berharga dan berarti. Kemudian teori Shives (1998), yang berisikan tentang komunikasi terbuka, yaitu komunikasi yang jujur, dimana antara pengirim dan penerima pesan saling membagi emosi mereka, dapat dikarakteristikan dengan kebebasan mengeluarkan pendapat dan perasaan yang dialami, rasa saling percaya, kejujuran, kebenaran, keterbukaan dan keakraban. Dari kedua teori diatas, peneliti beranggapan bahwa mendengarkan dengan perhatian merupakan salah satu bentuk dari komunikasi terbuka dimana didalamnya telah terjalin hubungan saling percaya, keakraban, dan keterbukaan antara pengirim dan penerima pesan. Hal ini berarti jika komunikasi terbuka dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan diatas maka akan mendorong terbentuknya harga diri pada remaja yang dicirikan dengan adanya perasaan berharga dan berarti pada diri remaja. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori-teori yang ada, hal ini mungkin dikarenakan banyak variabel-variabel lain

seperti jenis kelamin, usia, agama dan suku yang mempengaruhi pembentukan harga diri remaja, yang tidak diteliti oleh peneliti dan faktor-faktor lain seperti pengaruh *peer group*, budaya, dan lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh pernyataan Foster (1989), bahwa remaja menghabiskan banyak waktunya di luar rumah, sehingga mereka lebih banyak berkembang di luar.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kendala yang membatasi penelitian ini, diantaranya :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 67 orang dan hanya berasal dari RW 03 kelurahan Jati-jajar, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk remaja pada populasi lain yang lebih luas.
2. Keterbatasan desain, desain yang dipergunakan pada penelitian ini hanya melihat pengaruh pola komunikasi terbuka dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri remaja tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan harga diri pada remaja. Hasil penelitian ini tidak mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Sampel dan area penelitian

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada area yang lebih luas dengan cara mengambil beberapa sampel dari beberapa wilayah di Jakarta, sehingga hasil penelitian lebih dapat disimpulkan secara umum dan meminimalkan bias penelitian.

2. Desain penelitian

Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel dalam penelitian dan memilih desain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, N., & Grove, S.K. (1993). *The practice of nursing research : conduct, critique and utilization* (2nd ed.). Pennsylvania: W.B. Saunders Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Foster, R.L.R., Huns Berger, M.M., & Anderson, J.J.T. (1989). *Family-centered nursing care of children*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Friedman, M.M. (1998). *Family nursing : research theory & practice* (4th ed.). Stanford : Appleton & Lange.
- Polit, D.F., & Hungler B.P. (1995). *Nursing research : principles and method* (6th ed.). Philadelphia : J.B.Lippincott.
- Potter & Perry. (1997). *Fundamental of nursing* (4th ed.). St.louis: Mosby Year Book
- Psikologi – untar (2002). *Hubungan antara interaksi sosial di sekolah dengan harga diri pelajar SMU*. Diambil pada 14 November 2003 dari <http://www.e-psikologi.com/remaja>
- Shives, L.R. (1998). *Basic concepts of psychiatric mental health nursing* (4th ed.). Philadelphia: Lippincott.
- Stuart, G.W., Laraia, M.T. (2001). *Principles and practice of psychiatric nursing* (16th ed.). St.louis: Mosby.
- The American Psychological Association. (2001). *Publication manual* (5th ed.). Washington, DC : American Psychological Association.
- Whalley & Wong. (1999). *Nursing care of infants and children* (6th ed.). St. louis: The CV Mosby company.



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

43 / R / 03

Nomor : 2293 / IPT02.H4.FIK/II/2003
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

11 Desember 2003

Yth. Kepala
Kelurahan Jatijajar
Di
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Nurjannah	1300000332
2	Elteria S	130000012X
3	Ferry Guntoro	1300000154
4	Munfainjah	130000026X

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Pola Komunikasi Terbuka Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di RW 03 Kelurahan Jatijajar Depok.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Dr. Elty Nurachmah, D.N.Sc
NPM 148 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Ketua RW 03 Kel. Jatijajar
3. Koordinator M.A. "Riset Keperawatan"
4. Kabag. Tata Usaha FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Responden yang saya hormati,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elteria Sianturi (130000012x)

Ferry Guntoro (1300000154)

Munfainjah (130000026x)

Nur Jannah (1300000332)

Alamat: Jl. Jati-jajar I RT 003/003 No.79, Cimanggis, Depok 16955

Telp. : (021) 8761965

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Terbuka dalam Keluarga terhadap Pembentukan Harga diri Remaja”.

Bersama ini saya mohon kesediaan adik-adik untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Jawaban yang adik-adik berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Segera setelah penelitian, data akan dimusnahkan.

Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih

Jakarta, Desember 2003

Hormat kami,

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyetujui menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Elteria Sianturi
Ferry Guntoro (1300000154)
Munfainjah (130000026x)
Nur Jannah (1300000332)

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Komunikasi Terbuka dalam Keluarga terhadap Pembentukan Harga diri Remaja

Alamat : Jl. Jati-jajar I RT 003/003 No.79, Cimanggis, Depok 16955

Pembimbing : Debie Dahlia, SKp, MHSM.

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan bagi saya dan identitas serta jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikianlah pernyataan ini saya tandatangani tanpa adanya suatu paksaan.

Jakarta, Desember 2003

Peneliti

Responden

()

()

KUESIONER PENELITIAN

Kode responden

Tanggal pengisian :

A. Data demografi

Petunjuk pengisian

Beri jawaban dengan memilih pernyataan yang paling sesuai yang dituliskan dengan memberi nomor pada kotak yang tersedia

1. Jenis kelamin
(1) Laki-laki (2) Perempuan

2. Usia saudara/i sekarang ini adalah :
(1) < dari 11 tahun (4) 18-20 tahun
(2) 11-14 tahun (5) > dari 20 tahun
(3) 15-17 tahun

3. Agama yang dianut
(1) Islam (4) Hindu
(2) Kristen (5) Budha
(3) Katolik

4. Suku
(1) Jawa (4) Batak
(2) Sunda (5) dll, sebutkan ...
(3) Padang

B. Tipe I. Berikan tanda (√) pada kolom 1 – 4 sesuai pilihan anda.

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menceritakan apa yang saya rasakan pada keluarga				
2	Orang tua melarang saya banyak bertanya				
3	Saya selalu berkata jujur dalam keluarga				
4	Orang tua sering memotong pembicaraan saya				
5	Di dalam keluarga saya bebas mengeluarkan pendapat saya				
6	Jika ada masalah dengan orangtua, saya akan diam				
7	Saat santai saya bersendagurau dengan kakak atau adik saya				
8	Saya tidak akrab dengan ayah/ibu				
9	Komunikasi yang baik dalam keluarga sangat penting bagi saya				
10	Saya akan menceritakan rahasia pribadi saya pada keluarga				

Tipe II. Berikan tanda (√) pada kolom 1 – 4 sesuai pilihan anda.

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	ST
1.	Saya yakin orang-orang terdekat saya mencintai saya				
2.	Saya merasa tidak puas akan diri saya				
3.	Saya yakin orang tua saya akan mendukung saya				
4.	Saya merasa orang lain tidak tertarik saya				
5.	Saya menyukai diri saya apa adanya				
6.	Saya selalu menunduk jika berbicara dengan orang lain				
7.	Saya yakin saya dapat mewujudkan cita-cita saya				
8.	Saya lebih suka mengkritik orang lain dari pada dikritik				
9.	Kegagalan tidak akan membuat saya menyerah				
10.	Saya selalu merasa gagal sebelum mencoba				